



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Berdasarkan JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*), Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari tiga sektor, yaitu sebagai berikut.

1. Sektor industri dasar dan kimia

Produk dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia meliputi semen, keramik, porselen dan kaca, logam dan sejenisnya, kimia, plastik dan kemasan, pakan ternak, kayu dan pengolahannya, serta pulp dan kertas.

2. Sektor aneka industri

Produk dari perusahaan manufaktur sektor aneka industri meliputi otomotif dan komponen, tekstil dan garmen, alas kaki, kabel, elektronika, serta lainnya.

3. Sektor industri barang konsumsi

Produk dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi meliputi makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, serta peralatan rumah tangga.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebagai objek penelitian karena terdiri dari banyak perusahaan sehingga sampel yang didapat diharapkan dapat mewakili populasi. Perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini diindikasikan melakukan manajemen laba di Indonesia mengingat bahwa kepemilikan perusahaan di Indonesia cenderung dimiliki oleh sekelompok orang yang merupakan satu keluarga yang kemudian bertindak sebagai *controller shareholder*.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *causal study*, yaitu penelitian yang melihat hubungan sebab akibat (melihat adanya pengaruh signifikan atau tidak) antar variabel-variabel penelitian (Sekaran, 2010). Penelitian ini bersifat *ex-post facto*, artinya adalah bahwa data dikumpulkan setelah semua kejadian berlalu.

3.3 Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.3.1 Variabel Dependen

Manajemen laba (ML) merupakan perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal untuk motivasi tertentu. Dalam penelitian ini probabilitas perusahaan dalam melakukan manajemen laba diperoleh dari pendistribusian manajemen laba berdasarkan *scaled earning changes*.

Variabel manajemen laba diukur dengan skala nominal yaitu menggunakan variabel *dummy*, yaitu variabel yang bersifat kategorikal atau dikotomi (Ghozali, 2011), dimana manajemen laba akan diberi nilai 1 (satu) jika perusahaan termasuk ke dalam kelompok *small profit firms* (diindikasikan melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian) dan 0 (nol) jika perusahaan termasuk ke dalam kelompok *small loss firms* (diindikasikan tidak melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian).

Perusahaan yang berada pada range 0 – 0,06 dikategorikan sebagai *small profit firms*, sedangkan perusahaan yang berada pada range -0,09 – 0 dikategorikan sebagai *small loss firms*. Pengukuran variabel ini mengacu pada penelitian Yulianti (2004) dalam Widiastuti (2011) dan Kiswanto (2009).

Berikut ini adalah formula untuk mendapatkan skala pengukuran variabel probabilitas perusahaan untuk melakukan manajemen laba:

$$\text{Scaled Earning Change} = \frac{\Delta \text{ Net Income}}{\text{Market Value of Equity } i (t - 1)}$$

Keterangan:

Δ Net Income = Perubahan laba bersih perusahaan i dari tahun $t-1$ ke tahun t

Market Value of Equity $i (t-1)$ = Nilai pasar ekuitas perusahaan i pada akhir tahun $t-1$ (saham yang beredar x harga saham)

3.3.2 Variabel Independen

a) **Beban Pajak Kini (BPK)**

Beban pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak pada satu periode. Besarnya dihitung dari penghasilan kena pajak yang sebelumnya telah memperhitungkan adanya beda tetap sekaligus beda waktu, dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Oleh karena perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam melakukan manajemen laba menjadi lebih tinggi (Mills dalam Ettredge et al., 2008), maka beban pajak kini yang menunjukkan efek dari nilai perbedaan tersebut (beda tetap dan beda waktu) digunakan

pula sebagai variabel independen yang akan melengkapi beban pajak tangguhan dalam mendeteksi manajemen laba.

Beban pajak kini yang dimaksud dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio, dan diperoleh dari beban pajak kini pada periode laporan keuangan tertentu dibagi dengan total aset periode sebelumnya. Pengukuran variabel ini mengacu pada penelitian Rahmi (2013). Dalam penelitian ini beban pajak kini sebagai variabel bebas kedua yang diukur dengan:

$$\text{Beban Pajak Kini} = \frac{\text{Beban Pajak Kini periode } t}{\text{Total Aset periode } t - 1}$$

b) Beban Pajak Tangguhan (BPT)

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Perbedaan antara laporan keuangan, standar akuntansi dan fiskal disebabkan dalam keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan asumsi dibandingkan yang diperoleh menurut pajak.

Beban pajak tangguhan diukur dengan menggunakan skala rasio. Pengukuran variabel ini mengacu pada penelitian Rahmi (2013). Penghitungan tentang beban pajak tangguhan dihitung

dengan menggunakan indikator memebobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau total aset. Hal itu dilakukan untuk pembobotan beban pajak tangguhan dengan total aset pada periode $t-1$ untuk memperoleh nilai yang terhitung dengan proporsional.

$$\text{Beban Pajak Tangguhan} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan periode } t}{\text{Total Aset periode } t - 1}$$

c) Basis Akruai (BA)

Dalam akuntansi dikenal istilah basis akrual dan basis kas. Istilah akrual digunakan untuk menentukan penghasilan pada saat diperoleh dan untuk mengakui beban yang sepadan dengan *revenue* pada periode yang sama, tanpa memperhatikan waktu penerimaan kas dari penghasilan yang bersangkutan. Komponen akrual merupakan pengakuan kejadian non kas dalam laporan laba rugi namun diharapkan akan diterima atau dibayarkan biasanya dalam kas di masa yang akan datang (Belkaoui, 2007:14). Dalam penelitian ini variabel akrual diproyeksikan dengan menghitung nilai total akrual menggunakan model Healy (1985) dalam Phillips, Pincus, dan Rego (2003) yang kemudian total akrual tersebut dibagi dengan total aset perusahaan pada periode sebelumnya.

Rumus penghitungan basis akrual menurut Kiswanto (2009)

sebagai berikut.

$$\text{Basis Akrual} = \frac{\text{TAcc}_{it}}{\text{Total Aset periode } t - 1}$$

dengan perhitungan total akrual yaitu

$$\text{TAcc}_{it} = \text{EBEI}_{it} - (\text{CFO}_{it} - \text{EIDO}_{it})$$

Keterangan:

TAcc_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

EBEI_{it} = Pendapatan sebelum pos - pos luar biasa (*income before extraordinary items*) perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Arus kas operasi (*cash flows from operation*) perusahaan i pada tahun t

EIDO_{it} = Pos-pos luar biasa dan arus kas (*extraordinary items and discontinued operations*) dari penghentian operasi perusahaan i pada tahun t

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis dan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data

dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2009:147).

Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013 yang telah dipublikasikan. Data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id dan Pusat Referensi Pasar Modal BEI, dimana periode penelitian yaitu tahun 2011-2013 dianggap cukup mewakili kondisi BEI yang relatif normal.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengumpulan data atas dasar strategi kecakapan atau pertimbangan pribadi semata. Dengan kata lain penentuan sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti terhadap sampel penelitian (Santoso dan Wedari, 2007).

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2010-2013.

- b. Perusahaan menerbitkan dan mempublikasikan di situs resmi BEI laporan keuangan dalam mata uang Rupiah yang telah diaudit oleh auditor independen per 31 Desember dari tahun 2010-2013.
- c. Perusahaan memiliki akun beban pajak kini dan beban pajak kini tangguhan pada laporan keuangannya selama periode penelitian 2011-2013.
- d. Perusahaan memiliki nilai *Scaled Earning Change* dalam range 0 - 0,06 dan -0,09 - 0.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif dan regresi logistik dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel 2010 dan SPSS versi 22.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*. (Ghozali, 2011).

3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik

digunakan pada saat variabel dependen bersifat nonmetrik (Sekaran dan Bougie, 2013) dan juga dikarenakan variabel independennya merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorikal (non-metrik).

Dalam *logistic regression*, kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Analisis dengan *logistic regression* tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011).

Persamaan model regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{ML}{1-ML} = \alpha + \beta_1 \text{BPK} + \beta_2 \text{BPT} + \beta_3 \text{BA} + \varepsilon$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{ML}{1-ML}$ = Logaritma natural probabilitas manajemen laba

α = Konstanta

β_1 = Koefisien variabel independen beban pajak tangguhan

β_2 = Koefisien variabel independen beban pajak kini

β_3 = Koefisien variabel independen basis akrual

BPK = Beban pajak kini

BPT = Beban pajak tangguhan

BA = Basis Akrual

ε = Kesalahan residual

3.6.2.1 Uji Keseluruhan Model Fit

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data *input*. Untuk pengujian, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ kadang-kadang disebut *likelihood* rasio χ^2 *statistics*, dimana χ^2 distribusi dengan *degree of freedom* $n-q$, dan q adalah jumlah parameter dalam model.

Output SPSS memberikan dua nilai *LogL* yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta dan yang kedua untuk model dengan konstanta dan variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2\text{Log}L$ pada awal (block number = 0) dengan $-2\text{Log}L$ pada akhir (block number = 1). Adanya pengurangan nilai antara $-2\text{Log}L$ awal dan akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011).

3.6.2.2 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R²*)

Menurut Ghozali (2011), *Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi

likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R²* dengan nilai maksimumnya.

Nilai *Nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R²* pada *multiple regression*. Koefisien determinasi (*R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang hampir mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.2.3 Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* sama dengan atau kurang dari 0,05 berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya

sehingga *goodness of fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* lebih besar dari 0,05 berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2011).

3.6.2.4 Uji Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi 2 X 2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen, dalam hal ini diindikasikan melakukan manajemen laba (1) dan diindikasikan tidak melakukan manajemen laba (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen diindikasikan melakukan manajemen laba (1) dan diindikasikan tidak melakukan manajemen laba (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100% (Ghozali, 2011).

3.6.2.5 Uji Signifikansi Simultan

Uji signifikansi simultan menggunakan *omnibus tests of model coefficients*. *Omnibus tests of model coefficients* adalah pengujian dengan model *chi-square* yang menguji semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh atau tidak secara signifikan terhadap variabel dependen. Variabel independen dapat dikatakan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependennya jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 (Meyers *et al.*, 2012).

3.6.2.6 Estimasi Parameter dan Interpretasi

Uji signifikansi menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan $p < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen (Santoso, 2010).